

JUDUL
Tidak bisa lebih

Welikinsi
welikinsi@gmail.com

Program Studi Teologi Akademik, Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang

Abstract: Research objectives related to education level illustrating a general paradigm of the duties and functions of Church Workers in improving the quality and quantity of church stewards. The ability of church workers to translate theological and practical knowledge, as well as good service skills. Describe the ability of church workers in responding to and resolving problems in church services. Find a picture of the ability of church workers in an effort to direct or influence people to achieve common goals. Find out about the ability of church workers in building and developing internal and external relationships that are bound to church service. Benefits of research: for researchers that this research is a means for continuous efforts in applying knowledge in the field of research that has been found during the study process, for the Church, namely the availability of an analysis of the impact or influence of the education level of church workers in the environment of the Indonesian Gospel Tent Camp Church, especially for local congregations in order to improve the quality and quantity of service, for church workers, namely as a form of motivation and self-introspection towards efforts to improve church services related to maturing the church in Christ. The research method used in this study is a qualitative research method. This form of research has descriptive nature. The results of the study: general paradigm about the duties or functions of Church Workers related to the influence on the ability to improve the quality and quantity of church stewards; the level of education of the theology of Church Workers is directly related to the ability to translate theological and practical knowledge, as well as the skills of serving well; the level of Church Worker's theology education related to the ability to respond to and resolve problems in ecclesiastical ministry; the level of Church Worker's theology education which is related to the ability to direct or influence people to achieve a common goal; the level of theology of Church Workers is concerned with the ability to build internal and external relations that are bound to the ministry of the church.

Keywords: Impact of Education Theology Service Level in GKII Kayan Region

Abstrak: Tujuan penelitian yang terkait dengan tingkat pendidikan tergambarnya paradigma umum tentang tugas dan fungsi Pekerja Gereja dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penatalayan gereja. Terpetanya kemampuan pekerja gereja menerjemahkan ilmu pengetahuan teologis dan praktis, serta keterampilan melayani dengan baik. Tergambarnya kemampuan pekerja gereja dalam menanggapi dan menyelesaikan persoalan dalam pelayanan gerejawi. Menemukan adanya gambaran tentang kemampuan pekerja gereja dalam upaya mengarahkan atau mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan bersama. Menemukan haln ihwal mengenai kemampuan pekerja gereja dalam membangun dan mengembangkan hubungan-hubungan internal dan eksternal yang terikat pada pelayanan gereja. Manfaat penenlitian: bagi peneliti yakni penelitian ini merupakan sarana bagi upaya berkesinambungan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan di bidang penelitian yang telah didapati selama proses studi, bagi Gereja, yaitu tersedianya analisis tentang dampak atau pengaruh tingkat pendidikan pekerja gereja di lingkungan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kayan, khususnya bagi jemaat lokal dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan, bagi pekerja gereja, yaitu sebagai bentuk motivasi dan introspeksi diri terhadap upaya meningkatkan pelayanan gereja yang berkaitan dengan mendewasakan jemaat di dalam Kristus. Metode Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini memiliki sifat deskriptif. Hasil penelitian: paradigma umum tentang tugas atau fungsi Pekerja Gereja terkait dengan pengaruh terhadap kemampuan meningkatkan kualitas dan kuantitas penatalayan gereja; tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja berkaitan langsung dengan kemampuan menerjemahkan ilmu pengetahuan teologis dan praktis, serta keterampilan melayani

dengan baik; tingkat Pendidikan teologi Pekerja Gereja yang berkaitan dengan kemampuan menanggapi dan menyelesaikan persoalan dalam pelayanan gerejawi; tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja yang berhubungan dengan kemampuan mengarahkan atau mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan bersama; tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja berkaitan dengan kemampuan membangun hubungan-hubungan internal dan eksternal yang terikat pada pelayanan gereja.

Kata Kunci: Dampak Tingkat Pendidikan Teologi Pelayanan di GKII Daerah Kayan

Pendahuluan

Penelitian awal dan pengalaman empiris penulis ditemukan adanya indikator-indikator dampak tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja terhadap Pelayanan di GKII Daerah Kayan. Fakta awal ini menunjukkan bahwa proses aktualisasi diri seseorang Pekerja Gereja sesuai dengan tingkat pengetahuan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan pelayan kepada anggota jemaat dan pelayan kehidupan bergereja, serta bermasyarakat.

Pelayanan gerejawi memerlukan kemampuan profesional dari pekerja gereja. Kemampuan tersebut berhubungan dengan kebutuhan akan kualitas dan kuantitas pelayanan sesuai konteks masa kini. Karena itu di seputar pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kayan profesionalisme pekerja gereja terkait langsung kepada tingkat pendidikan, intensitas pelayanan, kualitas pelayanan, kesempatan pelayanan, hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja pelayanan.

Pendidikan pekerja gereja memiliki dampak langsung dengan kualitas dan kuantitas pelayanan gerejawi. Kualitas pelayanan gerejawi yang dimaksud pada konteks ini adalah suatu kondisi dimana pelayanan terhadap anggota jemaat tercapai sesuai visi dan misi. Indikatornya adalah perubahan yang signifikan tentang tanggung jawab anggota jemaat terhadap keikutsertaan mereka dalam pelayanan, kesetiaan jemaat dalam mengikuti semua kegiatan pelayanan,

perilaku sehari-hari yang mencerminkan terinternalisasinya kebenaran Alkitab, terselenggaranya tanggung jawab keuangan dalam gereja, dan masalah-masalah dalam jemaat dapat diselesaikan dengan baik. Sedangkan kuantitas pelayanan meliputi kondisi dimana jumlah kegiatan pelayanan semakin bertambah. Indikatornya adalah pelayanan mimbar dilaksanakan terselenggara dengan baik meliputi pelayanan hari minggu dan dalam ibadah-ibadah organ (kebaktian keluarga, pemuda, remaja, kaum pria dan wanita, lansia), perkunjungan terhadap anggota jemaat dapat terjangkau lebih banyak, pelayanan konseling semakin meningkat, pelayanan sosial semakin lebih menjangkau banyak orang. Tujuannya adalah anggota jemaat akan bertumbuh dewasa dalam imannya kepada TUHAN Yesus Kristus.

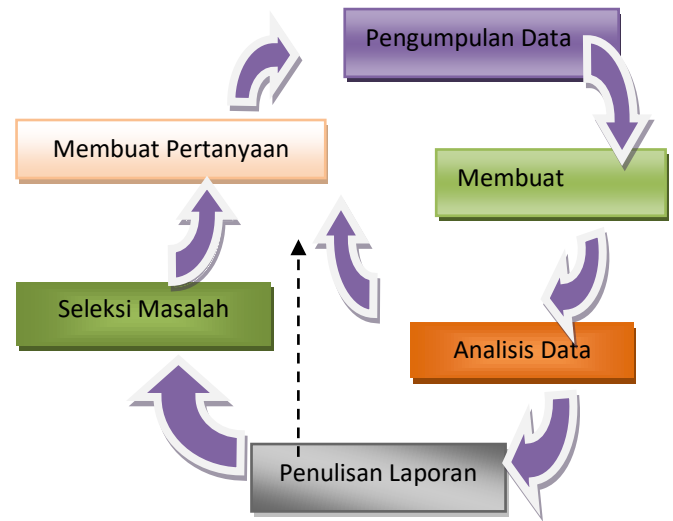
Pekerja Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Daerah Kayan sebanyak 45 orang. Dari jumlah tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu sebanyak 16 (35,5%) berpendidikan S1 Teologi/PAK, Diploma III sebanyak 2 (4,4%) orang, 16 (35,5%) orang STA atau setingkat SLTA/SMA, dan STP setingkat SLTP/SMP 11 (24,4) orang. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelayanan dapat dirumuskan kesimpulan sementara bahwa gereja lokal yang digembalakan oleh pekerja gereja berpendidikan S1 Teologi memiliki kualitas dan kuantitas pelayanan yang lebih baik. Hal tersebut berhubungan dengan sejauhmana paradigma umum tentang tugas, fungsi,

kemampuan menerjemahkan ilmu pengetahuan teologis dan praktis, serta keterampilan melayani dengan baik, kemampuan menanggapi dan menyelesaikan persoalan dalam pelayanan gerejawi, kemampuan mengarahkan atau mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan bersama yang kesemuanya bermuara pada tingkat pendidikan pekerja gereja.

Metode

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam proses penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antarvariabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data yang kuantitatif (M. Subana dan Sudrajat, 2005:17).

Menurut Spradly (1980:46) penelitian kualitatif terjadi dalam bentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan, membuat catatan atau perekaman dan kemudian analisis data, terakhir adalah penulisan laporan.



Metode penelitian atau pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data disajikan secara deskriptif dan melalui tabulasi data. Data yang disajikan akan menggambarkan keadaan objek penelitian sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan pada saat dilakukan penelitian. Menurut Whitney (dalam Nazir1998, 63) Metode kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu, sikap-sikap dan pandangan-pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Hasil

Paradigma umum tentang tugas atau fungsi Pekerja Gereja terkait dengan pengaruh terhadap kemampuan meningkatkan kualitas dan kuantitas

penatalayan gereja; data tentang tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja berkaitan langsung dengan kemampuan menerjemahkan ilmu pengetahuan teologis dan praktis, serta keterampilan melayani dengan baik, data tingkat Pendidikan teologi Pekerja Gereja yang berkaitan dengan kemampuan menanggapi dan menyelesaikan persoalan dalam pelayanan gerejawi; tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja yang berhubungan dengan kemampuan mengarahkan atau mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan bersama; tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja berkaitan dengan kemampuan membangun hubungan-hubungan internal dan eksternal yang terikat pada pelayanan gereja.

Hasil dan Pembahasan

A. Hubungan Tingkat Pendidikan Teologi Pekerja GKII Daerah Kayan dengan Paradigma Pelayanan, serta Kualitas dan Kuantitas Pelayanan Gerejawi.

Beberapa indikator secara jelas dapat disimpulkan dalam deskripsi hubungan antara tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja dengan paradigma pelayanan, serta kualitas dan kuantitas pelayanan gerejawi. Indikator tersebut adalah:

Pemahaman dan reduksi tentang paradigma tentang tugas atau fungsi Pekerja Gereja sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan Pekerja Gereja itu sendiri. Terdapat perbedaan yang tegas dan lugas tentang paradigma masing-masing nara sumber berdasarkan tingkat pendidikan teologi. Demikian pula terdapat perbedaan pemahaman tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan gerejawi berdasarkan tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paradigma, kualitas, dan kuantitas pelayanan masing-masing tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja berbeda.

Pengakuan akan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan. Walaupun tidak semata-mata kualitas dan kuantitas pelayanan gerejawi ditentukan oleh tingkat pendidikan teologi. Ada juga faktor-faktor pendukung lain sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan gerejawi, yaitu keuangan gereja dan sumber daya manusia gereja.

B. Hubungan atau dampak Tingkat Pendidikan Teologi Pekerja GKII Daerah Kayan Dengan Keterampilan Melayani.

Keterampilan melayani yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah kemampuan manajerial Pekerja Gereja. Karena itu hubungan atau dampak tingkatan pendidikan terhadap kemampuan manajerial di sini adalah:

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja memungkinkan terjadinya pengembangan kemampuan manajerial pelayanan gerejawi. Diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan teologi Pekerja Gereja, semakin seseorang memiliki kemampuan melakukan tugas manajerial.

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja memberikan dampak bagi Pekerja itu sendiri dalam mengembangkan kemampuan atau seni memimpin dalam praktik pelayanan gerejawi.

C. Hubungan Tingkat Pendidikan Teologi Pekerja Gereja di GKII Daerah Kayan yang Berkaitan Kemampuan Menanggapi dan menyelesaikan Persoalan Pelayanan Gerejawi.

Hubungan tingkat pendidikan teologi Pekerja dengan kemampuan

menanggapi atau bersikap dan menyelesaikan persoalan dalam pelayanan gerejawi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja adalah bagian dari proses pendewasaan sikap dan tindakan. Pendidikan teologi berdasarkan tingkatannya membantu Pekerja Gereja dalam menentukan sikap dan jalan keluar dalam menghadapi persoalan gereja yang semakin rumit. Tingkat pendidikan teologi yang tinggi memberikan kemampuan lebih banyak dalam menyelesaikan masalah dalam pelayanan gerejawi.

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja berdasarkan tingkatannya dan lamanya studinya juga memiliki dampak tentang sikap dan cara menyelesaikan masalah atau persoalan pelayanan gerejawi, yakni sikap menjadi lebih dewasa dan usaha menyelesaikan masalah jadi lebih tajam.

D. Hubungan Tingkat Pendidikan Teologi Pekerja Gereja di GKII Daerah Kayan yang Terkait Kemampuan Mencapai Tujuan Pelayanan Gereja.

Tujuan pelayanan gerejawi bermuara pada “kedewasaan iman anggota jemaat”. Dampak tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja

terhadap proses pencapaian tujuan ini adalah:

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja yang lebih tinggi memungkinkan kesiapan dalam mendelegasikan banyak tugas pelayanan kepada orang lain, termasuk anggota jemaat. Sehingga ini membantu proses pendewasaan anggota jemaat itu sendiri yang indikatornya adalah mandiri, bertanggung jawab, dan dewasa dalam iman dan tindakan.

Tingkat pendidikan teologi yang tinggi memungkinkan adanya komunikasi yang intens sehubungan dengan transparansi pelayanan yang diinginkan oleh warga jemaat. Karena menjadikan orang dewasa secara rohani berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rohani yang diperlukan, maka pendidikan teologi dengan tingkatnya masing-masing menentukan sejauhmana kedewasaan itu dapat diupayakan untuk dicapai. Sementara itu, tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja yang masih setingkat STP dan STA ada kecenderungan pasrah dengan proses alamiah pertumbuhan rohani warga jemaat.

E. Hubungan atau dampak Tingkat Pendidikan Teologi Pekerja Gereja di GKII Daerah Kayan Terkait dengan Kemampuan Membangun Hubungan dalam Pelayanan Gereja.

Hubungan-hubungan dalam pelayanan gerejawi menyangkut hubungan dengan diri sendiri, warga jemaat, dan masyarakat luas. Dampak yang muncul dari pendidikan teologi Pekerja Gereja berikut dengan tingkatannya masing-masing dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja dapat berdampak dalam penciptaan dan pemeliharaan berbagai bentuk komunikasi yang dibutuhkan dalam pelayanan gerejawi. Namun bukan semata-mata tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan Pekerja Gereja yang bersangkutan, mengingat hubungan atau komunikasi adalah kebutuhan dasar setiap manusia.

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja agak kurang memiliki dampak terhadap keberlangsungan hubungan-hubungan dalam pelayanan gerejawi. Atau dengan kata lain hubungan-hubungan yang tercipta dan terpelihara sangat relatif dan sangat riskan tergantung dengan tingkat pendidikan teologi Pekerja.

Simpulan

Pendidikan teologi Kristen adalah satuan pendidikan yang mempersiapkan manusia (warga gereja) untuk memiliki kemampuan akademik dan professional di bidang teologi, dan wadah secara kelembagaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan teologi, teknologi/seni/kepemimpinan bagi kepentingan gereja dan masyarakat.

Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) secara geografis berada di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Daerah kerja meliputi tiga (3) Kecamatan, yakni Kecamatan Kayan Hilir terdapat 30 Gereja Lokal atau 62,5 % dari 48 gereja lokal secara keseluruhan. Di Kecamatan Kayan Hulu terdapat 17 Gereja Lokal atau 35,4 % dari jumlah keseluruhan. Sedangkan di Kecamatan Dedai hanya 1 Gereja Lokal atau 2,1 % dari total Gereja Lokal sebanyak 48 gereja. Sedangkan jumlah anggota jemaat sebanyak 10.422 jiwa. Jumlah Pekerja Gereja sebanyak 45 orang dengan tingkat pendidikan setingkat SLTP yang disebut Sekolah Teologi Pertama (STP sebanyak 11 orang atau 24,4%; tingkat pendidikan setingkat SLTA yang disebut Sekolah Teologi Atas (STA) sebanyak 16 orang atau 35,6%; tingkat Diploma Tiga (D-

III) sebanyak 2 orang atau 4,4%; dan tingkat pendidikan tinggi (S-1) sebanyak 16 orang atau 35,6%.

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian mengambil sampel atau sumber data utama adalah Pekerja GKII Daerah Kayan dan Anggota Majelis Jemaat dari 10 Gereja Lokal. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk kutipan langsung hasil wawancara dan tabel yang kemudian diinterpretasi.

Hasil Penelitian dengan fokus dampak tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja terhadap pelayanan di GKII Daerah Kayan Hilir Kabupaten menemukan beberapa hal:

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja di GKII Daerah Kayan Kabupaten Sintang memberikan dampak terhadap tereduksinya paradigma tentang tugas dan fungsi Pekerja Gereja. Berdampak secara langsung terhadap upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan gerejawi.

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja di GKII Daerah Kayan Kabupaten Sintang memiliki dampak terhadap kemampuan atau keterampilan melakukan tugas manajemen dalam pelayanan gerejawi.

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja di GKII Daerah Kayan Kabupaten

Sintang tentang sikap dan cara menyelesaikan masalah dalam pelayanan gerejawi. Terdapat kemungkinan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja semakin besar kemungkinan atau kesanggupannya menyelesaikan masalah pelayanan gerejawi.

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja di GKII Daerah Kayan Kabupaten Sintang memiliki dampak terhadap kemampuan mencapai tujuan pelayanan jemaat yang bermuara pada "kedewasaan iman warga jemaat". Tingkat pendidikan teologi memiliki hubungan dengan teknik atau strategi melakukan pembinaan terhadap mendewasakan iman warga jemaat.

Tingkat pendidikan teologi Pekerja Gereja di GKII Daerah Kayan Kabupaten Sintang relatif memiliki dengan kemampuan menciptakan dan memelihara hubungan-hubungan dalam pelayanan gerejawi.

Spradley.P. James. 1980. Participant Observation. Florida: Holt, Rinehart and Winston

Daftar Pustaka

Moh. Nazir. 1988. Metode Penelitian
(Jakarta: Ghalia Indonesia)

Subana, M dan Sudrajat, 2005, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah,
Bandung: Pustaka Setia